

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "**Hakikat Bahasa Manusia**" ini dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus sebagai saran untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia.

Dalam makalah ini dibahas secara mendalam mengenai pengertian bahasa, ciri-ciri hakikat bahasa manusia, serta fungsi-fungsinya dalam kehidupan individu dan sosial. Penulis berharap makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam memahami peran bahasa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan makalah ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan makalah ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Bahasa Manusia	3
B. Ciri-Ciri Hakikat Bahasa Manusia	4
C. Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Manusia	7
BAB III. PENUTUP	12
A. KESIMPULAN.	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah berinteraksi dengan lingkungan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks inilah, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium berpikir, sarana penyampaian budaya, dan alat integrasi sosial (Yuliana, 2021). Bahasa memungkinkan manusia untuk mengekspresikan gagasan, keinginan, dan perasaannya kepada orang lain. Oleh karenanya, bahasa merupakan salah satu elemen fundamental yang membentuk peradaban manusia.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, perkembangan bahasa mengalami perubahan yang sangat cepat. Bahasa menjadi sarana utama dalam interaksi lintas budaya dan lintas negara, baik melalui media sosial, literasi digital, maupun media massa. Fenomena ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat bahasa manusia agar tidak hanya digunakan sebagai alat praktis semata, melainkan juga sebagai objek kajian ilmiah dan refleksi sosial-budaya (Rahmawati, 2022).

Bahasa manusia memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari sistem komunikasi lain, seperti bahasa hewan atau isyarat visual. Bahasa manusia bersifat arbitrer, produktif, sistematis, dan dinamis. Kemampuan bahasa manusia untuk berkembang mengikuti perubahan zaman membuktikan bahwa bahasa bukanlah sistem yang kaku, melainkan sistem yang hidup dan terus bertransformasi (Susanti & Permata, 2020). Hal ini memperkuat posisi bahasa sebagai produk budaya dan pemikiran manusia yang kompleks.

Selain itu, pemahaman tentang hakikat bahasa manusia sangat penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengajaran bahasa di sekolah. Pemahaman yang tepat terhadap hakikat bahasa akan membantu guru dalam merancang pembelajaran bahasa yang kontekstual, komunikatif, dan berbasis budaya. Pendidikan bahasa yang tidak hanya mengajarkan struktur tetapi juga makna dan fungsi sosial bahasa, akan membentuk generasi yang tidak hanya cakap berbahasa, tetapi juga sadar akan nilai-nilai budaya dan identitas bangsa (Haryono, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai hakikat bahasa manusia menjadi sangat relevan. Tidak hanya dalam konteks akademik dan linguistik, tetapi juga

dalam konteks praktis kehidupan sehari-hari.

Pemahaman hakikat bahasa akan memperkaya wawasan masyarakat terhadap fungsi, struktur, dan makna bahasa dalam kehidupan manusia secara luas.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian Bahasa Manusia ?
2. Apa Ciri-Ciri Hakikat Bahasa Manusia?
3. Apa Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Manusia ?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Bahasa Manusia
2. Untuk mengetahui Apa Ciri-Ciri Hakikat Bahasa Manusia
3. Untuk mengetahui Apa Fungsi Bahasa dalam Kehidupan Manusia

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN BAHASA MANUSIA

Bahasa manusia adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, berpikir, dan mengekspresikan diri. Bahasa tidak sekadar kumpulan kata atau simbol, tetapi merupakan sistem yang kompleks, terstruktur, dan memiliki aturan yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial dan penyampaian makna. Menurut Nurgiyantoro (2020), bahasa adalah alat komunikasi yang tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga sarana pembentukan identitas, interaksi sosial, serta pewarisan budaya.

Secara linguistik, bahasa dipandang sebagai suatu sistem yang bersifat arbitrer (sewenang-wenang), produktif, dan sistematis. Arti "arbitrer" menunjukkan bahwa tidak ada hubungan logis antara bunyi bahasa dan makna yang diwakilinya. Contohnya, kata "air" dalam bahasa Indonesia berbedadari "water" dalam bahasa Inggris, meskipun menunjuk pada objek yang sama. Hal ini menandakan bahwa sistem bahasa dibentuk berdasarkan kesepakatan sosial yang berlaku di komunitas penuturnya (Susanti & Permata, 2020).

Bahasa manusia juga memiliki sifat produktif, artinya mampu menghasilkan kalimat atau ekspresi baru yang belum pernah diucapkan sebelumnya.

Kemampuan ini memungkinkan manusia untuk menyampaikan berbagai macam ide, perasaan, dan konsep, bahkan yang bersifat abstrak atau hipotetis. Selain itu, bahasa bersifat sistematis karena memiliki aturan gramatikal yang mengatur bagaimana satuan-satuan bahasa disusun menjadi ujaran yang dapat dipahami (Yuliana, 2021).

Lebih lanjut, bahasa manusia juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif. Bahasa bukan hanya hasil dari interaksi sosial, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berpikir. Melalui bahasa, manusia dapat membangun konsep, menyusun logika, dan merefleksikan pengalaman. Hal ini ditegaskan oleh Haryono (2023), yang menyatakan bahwa bahasa merupakan refleksi dari struktur berpikir manusia yang dikonstruksikan melalui simbol-simbol linguistik.

Dalam konteks sosial, bahasa menjadi fondasi utama terbentuknya masyarakat. Bahasa bukan hanya alat komunikasi antarindividu, tetapi juga instrumen penting dalam pembentukan norma sosial, penyebaran pengetahuan, dan pelestarian budaya. Oleh karena

itu, pemahaman terhadap pengertian bahasa manusia tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek: linguistik, kognitif, sosial, dan budaya.

Dengan demikian, pengertian bahasa manusia mencakup pemahaman bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang bersifat arbitrer, produktif, sistematis, serta berfungsi sebagai media berpikir, ekspresi, dan alat sosial yang penting dalam kehidupan manusia.

B. CIRI-CIRI HAKIKAT BAHASA MANUSIA

Bahasa manusia memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dari bentuk sistem komunikasi lainnya, seperti isyarat binatang atau simbol mekanis. Ciri-ciri ini bersifat universal dan menjadi landasan dalam kajian linguistik modern. Adapun ciri-ciri hakikat bahasa manusia antara lain sebagai berikut:

1. Arbitrer (Sewenang-wenang)

Sifat arbitrer berarti bahwa hubungan antara tanda atau lambang bahasa (misalnya kata) dengan makna yang diwakilinya tidak didasarkan pada hubungan alamiah atau logis. Misalnya, tidak ada alasan mengapa air disebut "air" dalam bahasa Indonesia, sementara dalam bahasa Inggris disebut "water". Kedua kata tersebut merujuk pada objek yang sama, tetapi menggunakan bunyi dan struktur yang berbeda berdasarkan kesepakatan masyarakat penutur.

Arbitrer menunjukkan bahwa bahasa terbentuk dari kesepakatan sosial, bukan dari relasi sebab-akibat antara kata dan makna. Ini juga menjelaskan mengapa dalam bahasa yang berbeda ditemukan perbedaan istilah meskipun objek atau fenomena yang dirujuk sama.

“ Keberadaan bahasa sebagai lambang bunyi bersifat arbitrer karena tidak ada ikatan alami antara bunyi dan makna, melainkan terbentuk oleh kesepakatan dalam komunitas linguistik.”

(Yuliana, 2021)

2. Konvensional

Sifat konvensional adalah kelanjutan dari sifat arbitrer. Walaupun hubungan kata dan makna bersifat arbitrer, penggunaannya harus disepakati secara bersama-sama oleh masyarakat bahasa. Tanpa kesepakatan tersebut, komunikasi tidak akan berjalan efektif. Bahasa menjadi alat komunikasi yang valid karena semua penutur sepakat pada sistem yang sama.

Sebagai contoh, jika seseorang tiba-tiba menyebut "air" untuk merujuk pada

"api", maka tidak akan terjadi komunikasi yang berhasil, karena tidak sesuai dengan konvensi yang telah disepakati.

“Bahasa hanya berfungsi secara optimal jika terdapat kesepahaman dan konvensi bersama dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut.”

(Susanti & Permata, 2020)

3. Produktif

Sifat produktif dari bahasa manusia menunjukkan bahwa bahasa dapat digunakan untuk membentuk kalimat-kalimat baru yang belum pernah diucapkan sebelumnya, tetapi tetap dapat dipahami oleh penutur lain. Artinya, dengan jumlah kata yang terbatas, manusia dapat menciptakan tak terbatas jumlah kalimat.

Produktivitas ini memperlihatkan kreativitas manusia dalam berbahasa. Bahasa memungkinkan kita menyampaikan ide, cerita, atau informasi dalam bentuk yang berbeda-beda, bahkan tentang hal-hal yang tidak nyata atau belum terjadi.

“Produktivitas bahasa menunjukkan kapasitas manusia untuk membentuk ujaran-ujaran baru yang belum pernah terdengar sebelumnya, tetapi tetap dapat dipahami secara gramatikal dan semantis oleh penutur lain.”

(Haryono, 2023)

4. Sistematis dan Berpola

Bahasa manusia adalah suatu sistem yang tersusun secara teratur dan berpola. Artinya, setiap unsur bahasa — mulai dari fonem, morfem, kata, frasa, hingga kalimat — mengikuti aturan tertentu yang konsisten dalam penggunaannya. Aturan ini disebut tata bahasa atau gramatika.

Misalnya, dalam bahasa Indonesia, pola kalimat dasar umumnya adalah S-P-O-K (Subjek–Predikat–Objek–Keterangan). Ketika urutan ini diubah secara sembarangan, makna kalimat bisa berubah atau menjadi tidak logis.

Struktur sistematis ini menunjukkan bahwa bahasa tidak dikembangkan secara sembarangan, tetapi melalui proses mental dan sosial yang berkelanjutan dan konsisten.

“Sifat sistematis bahasa memungkinkan adanya pola-pola linguistik yang dapat dipelajari dan dipahami secara bersama dalam komunikasi antarmanusia.”

(Susanti & Permata, 2020)

5. Bersifat Simbolik

Bahasa adalah sistem **simbol** atau tanda yang mewakili makna tertentu. Dalam hal ini, kata-kata (baik secara lisan maupun tulisan) merupakan simbol dari sesuatu

yang dirujuk, bisa berupa benda nyata, gagasan abstrak, tindakan, atau perasaan.

Misalnya, kata “cinta” tidak menunjukkan bentuk fisik, tetapi merupakan simbol dari emosi atau pengalaman subjektif manusia. Bahasa memungkinkan manusia berbicara tidak hanya tentang yang nyata dan konkret, tetapi juga tentang yang abstrak dan imajinatif, seperti mimpi, keadilan, atau kebahagiaan.

Kemampuan ini membuat bahasa menjadi alat penting dalam menyampaikan pemikiran abstrak dan refleksi kultural.

“Bahasa sebagai simbol memungkinkan manusia membangun representasi terhadap realitas, termasuk konsep yang bersifat abstrak dan tidak kasat mata.”
(Yuliana, 2021)

6. Dinamis (Berubah-ubah)

Bahasa bersifat dinamis, artinya bahasa selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, dan budaya. Perubahan bahasa dapat terjadi pada semua aspek, mulai dari kosakata, pengucapan, hingga struktur kalimat.

Misalnya, kata-kata seperti “ngab,” “mager,” “gabut” muncul sebagai bentuk adaptasi generasi muda terhadap budaya digital. Bahkan struktur kalimat dalam bahasa media sosial cenderung lebih fleksibel dibandingkan struktur bahasa tulis akademik.

Perubahan ini menunjukkan bahwa bahasa tidak statis, melainkan hidup dan berkembang seiring interaksi manusia.

“Perubahan bahasa merupakan respon terhadap dinamika sosial dan budaya masyarakat, serta bentuk adaptasi terhadap kebutuhan komunikasi yang terus berkembang.”

(Rahmawati, 2022)

7. Universal

Bahasa bersifat universal, artinya setiap manusia di seluruh dunia memiliki kemampuan untuk berbahasa, tanpa memandang ras, budaya, atau wilayah geografis. Tidak ada satu pun komunitas manusia yang hidup tanpa bahasa. Bahkan, anak-anak yang lahir dalam lingkungan yang berbeda akan secara alamiah mengembangkan sistem bahasa sesuai bahasa ibu mereka.

Sifat universal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa adalah kodrat biologis dan psikologis manusia. Noam Chomsky menyebut ini sebagai *language faculty*, yaitu perangkat bawaan dalam otak manusia untuk menguasai bahasa. Dalam konteks ini, setiap anak manusia memiliki potensi yang sama dalam berbahasa,

hanya sawujud bahasanya berbedas sesuai lingkungan sosialnya.

“Bahasa merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap manusia, yang bersifat universal dan melekat dalam proses perkembangan kognitif sejak usia dini.”
(Susanti & Permata, 2020)

8. Manusiawi

Bahasa adalah ciri khas dan kemampuan khusus manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Meskipun beberapa hewan memiliki sistem komunikasi (seperti suara paus atau sinyal semut), namun tidak ada spesies lain yang memiliki bahasa sekompleks manusia, baik dari segi struktur maupun fungsi.

Bahasa manusia memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan abstrak, membicarakan masa lalu dan masa depan, menyampaikan hal-hal yang tidak hadir secara fisik, serta memiliki kaidah tata bahasa yang kompleks. Kemampuan ini menjadikan bahasa sebagai pembeda utama antara manusia dan makhluk lain.

Kemampuan berbahasa manusia juga terkait erat dengan aktivitas berpikir dan kesadaran diri, yang hanya dimiliki oleh manusia. Maka dari itu, bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga cermin dari kemanusiaan itu sendiri.

“Kemampuan berbahasa merupakan aspek fundamental yang membedakan manusia dengan makhlukhidup lainnya. Bahasa adalah ekspresi tertinggi dari akal dan budaya manusia.”

(Yuliana, 2021)

Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa bahasa manusia adalah fenomena yang kompleks dan unik. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan refleksi dari struktur berpikir manusia, budaya, dan hubungan sosial. Oleh karena itu, kajian tentang bahasa tidak bisa dilepaskan dari aspek-aspek psikologis, sosial, dan budaya.

C. FUNGSI BAHASA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

Bahasa merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia yang memiliki banyak fungsi. Bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana berpikir, pembentuk identitas, alat pelestarian budaya, hingga penggerak perubahan sosial. Fungsi-fungsi ini menunjukkan bahwa bahasa memainkan peran sentral dalam membentuk kehidupan manusia secara individual maupun kolektif.

1. Fungsi Komunikatif

Fungsi komunikasi adalah fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Bahasa

memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain, berbagi ide, memberikan instruksi, hingga membangun relasi sosial.

Dalam komunikasi sehari-hari, bahasa digunakan untuk menyapa, bertanya, menjelaskan, menjawab, dan berdiskusi. Bahasa menyatukan penutur dalam suatu masyarakat dan memungkinkan mereka membangun struktur sosial yang fungsional.

“Bahasa adalah media utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi dan menjalin interaksi sosial.”

(Susanti & Permata, 2020)

Fungsi komunikatif ini mencakup berbagai konteks: interpersonal (antarpribadi), publik, pendidikan, media massa, dan digital.

2. Fungsi Ekspresif

Bahasa juga berfungsi sebagai alat ekspresi diri, yakni untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pandangan, dan sikap pribadi. Fungsi ini terlihat dalam berbagai bentuk komunikasi: ungkapan marah, senang, sedih, cinta, maupun kegelisahan.

Contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti ungkapan: “Aku sangat bahagia hari ini,” atau “Aku kecewa dengan hasilnya.” Ungkapan semacam ini menunjukkan bahwa bahasa juga merupakan jendela batin manusia.

Fungsi ekspresif sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang lebih manusiawi dan emosional, serta menjadi dasar dari karya sastra, puisi, lagu, dan seni budaya lainnya.

“Melalui bahasa, individu dapat mengekspresikan emosi dan identitas dirinya kepada orang lain.”

(Yuliana, 2021)

3. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental dari bahasa adalah untuk memengaruhi atau mengendalikan perilaku orang lain, biasanya berupa perintah, permintaan, atau larangan. Bahasa menjadi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Contoh dari fungsi ini antara lain:

- “Tolong tutup pintunya.”
- “Jangan ribut!”
- “Ambilkan saya air minum.”

Fungsi instrumental sangat penting dalam konteks pendidikan, pekerjaan, hukum, pemerintahan, dan kehidupan keluarga. Dalam komunikasi formal, fungsi ini mendukung pelaksanaan otoritas atau instruksi.

“Bahasa sebagai alat instrumental mencerminkan kekuatan sosial dan peran seseorang dalam proses komunikasi.”

(Haryono, 2023)

4. Fungsi Imajinatif

Fungsi imajinatif bahasa berkaitan dengan kemampuan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, imajinasi, dan dunia fiksi. Fungsi ini memungkinkan manusia menciptakan cerita, puisi, drama, novel, bahkan skenario yang menggambarkan hal-hal yang tidak nyata, belum terjadi, atau bersifat khayalan.

Bahasa tidak hanya membatasi diri pada kenyataan, tetapi juga memungkinkan kita menjelajahi dunia yang tidak hadir secara fisik. Misalnya, dongeng seperti “Putri Tidur” atau cerita futuristik tentang kehidupan di Mars semuanya merupakan produk imajinatif yang diwujudkan melalui bahasa.

Fungsi ini sangat penting dalam dunia seni, sastra, dan kreativitas budaya, karena bahasa menjadi media untuk melahirkan ide-ide orisinal dan imajinatif.

“Bahasa memberi ruang bagi manusia untuk membangun realitas yang tidak terikat pada dunia fisik, menciptakan narasi-narasi yang menggugah imajinasi kolektif.”

(Rahmawati, 2022)

5. Fungsi Informatif

Fungsi informatif adalah fungsi bahasa sebagai alat penyampai informasi, pengetahuan, dan data secara objektif dan sistematis. Dalam konteks ini, bahasa digunakan untuk menjelaskan, melaporkan, menyampaikan fakta atau pemahaman tentang sesuatu.

Fungsi ini sangat dominan dalam dunia pendidikan, jurnalistik, penelitian, dan ilmu pengetahuan. Ketika seorang guru menjelaskan materi pelajaran, atau penulis menuliskan artikel ilmiah, mereka sedang menggunakan fungsi informatif bahasa.

Bahasa juga menjadi alat utama dalam transfer ilmu dari satu generasi ke generasi berikutnya.

“Fungsi informatif menjadikan bahasa sebagai penghubung dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.”

(Haryono, 2023)

6. Fungsi Sosial (Interaksional)

Bahasa juga memiliki fungsi sosial, yaitu sebagai alat untuk menjalin hubungan antarindividu dalam masyarakat. Fungsi ini tampak dalam percakapan sehari-hari seperti menyapa, basa-basi, memberi selamat, atau menunjukkan perhatian.

Meskipun tidak selalu mengandung informasi penting, bentuk komunikasi ini sangat penting untuk membangun kedekatan emosional dan menjaga keharmonisan sosial. Contohnya adalah kalimat: “Apa kabar?” atau “Selamat pagi.”

Fungsi ini menggarisbawahi bahwa bahasa tidak hanya dipakai untuk menyampaikan isi pesan, tetapi juga sebagai sarana menjalin dan memelihara hubungan sosial antaranggota masyarakat.

“Fungsi sosial bahasa memperlihatkan bahwa bahasa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memperkuat hubungan antarindividu dan identitas kelompok.”
(Yuliana, 2021)

7. Fungsi Kultural

Bahasa memiliki fungsi sebagai penyimpan dan pewaris budaya suatu masyarakat. Melalui bahasa, nilai-nilai budaya, norma sosial, adat istiadat, tradisi, serta kebijaksanaan lokal (*local wisdom*) dapat ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, bahasa menjadi penjaga identitas budaya dan jati diri suatu kelompok masyarakat.

Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata dan struktur yang mencerminkan budaya pemilikinya. Misalnya, banyaknya istilah dalam bahasa daerah untuk menyebut jenis tanaman, hewan, atau peristiwa adat tertentu menunjukkan keterkaitan erat antara bahasa dan lingkungan budaya penuturnya.

Dalam konteks ini, pelestarian bahasa juga berarti pelestarian budaya. Ketika suatu bahasa punah, maka hilang pula sebagian besar pengetahuan dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

“Bahasa merupakan sarana utama bagi masyarakat dalam melestarikan dan mengekspresikan budaya mereka, termasuk dalam upacara adat, mitos, cerita rakyat, dan sistem kepercayaan.”

(Haryono, 2023)

8. Fungsi Representatif atau Simbolik

Fungsi representatif atau simbolik bahasa berkaitan dengan kemampuan bahasa untuk mewakili objek, gagasan, atau konsep, baik yang konkret maupun abstrak.

Dalam hal ini, kata-kata atau simbol linguistik menjadi wakil dari realitas yang dirujuknya.

Sebagai contoh, kata “merdeka” mewakili konsep kebebasan dan kedaulatan. Kata ini bukan sekadar bunyi, melainkan simbol dari makna yang lebih dalam, yang sering kali bersifat emosional dan ideologis.

Fungsi simbolik ini membuat bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana refleksi pemikiran, ideologi, dan nilai-nilai kehidupan manusia.

Bahasa juga digunakan sebagai alat simbolik dalam ritual, seni, agama, dan filsafat, karena dapat menggambarkan makna-makna mendalam yang tidak dapat diungkapkan hanya dengan tindakan fisik.

“Kata-kata dalam bahasa bukan hanya lambang bunyi semata, tetapi simbol dari realitas mental dan sosial yang diyakini dan dipahami oleh para penutur.”
(*Yuliana, 2021*)

Bahasa bukan sekadar alat untuk berbicara, tetapi merupakan sarana fundamental dalam membentuk realitas sosial, menyampaikan ilmu, membangun kebudayaan, dan membentuk jati diri. Bahasa menjadi penopang utama dalam eksistensi dan kemajuan manusia. Oleh karena itu, mempelajari fungsi-fungsi bahasa sama halnya dengan memahami dinamika kehidupan manusia secara utuh.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPLAN

Bahasa merupakan salah satu unsur paling fundamental dalam kehidupan manusia yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, ekspresi, interaksi sosial, dan pelestarian budaya. Dalam hakikatnya, bahasa memiliki berbagai ciri utama, antara lain bersifat arbitrer, konvensional, produktif, sistematis, simbolik, dinamis, universal, dan manusiawi. Keseluruhan ciri tersebut menunjukkan bahwa bahasa merupakan sistem kompleks yang berkembang seiring dengan dinamika kehidupan manusia.

Di samping itu, bahasa juga memiliki beragam fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi (fungsi komunikatif dan informatif), tetapi juga untuk mengekspresikan perasaan (fungsi ekspresif), mengatur tindakan (fungsi instrumental), membangun imajinasi (fungsi imajinatif), menjalin hubungan sosial (fungsi sosial), mewariskan budaya (fungsi kultural), serta mewakili konsep dan realitas (fungsi simbolik atau representatif).

Dengan demikian, bahasa merupakan elemen esensial dalam membentuk identitas, pengetahuan, serta peradaban manusia. Upaya pelestarian dan pengembangan bahasa menjadi penting agar fungsi-fungsi tersebut tetap berjalan dan mendukung kemajuan masyarakat.

B. SARAN

Penting bagi setiap individu untuk memahami hakikat bahasa sebagai fondasi dalam berbahasa secara baik dan benar, terutama dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, A. (2023). *Bahasa dan Budaya dalam Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Teori Wacana dan Penerapannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmawati, D. (2022). *Komunikasi Bahasa di Era Digital*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanti, L., & Permata, R. (2020). *Linguistik Umum: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliana, D. (2021). *Bahasa dalam Perspektif Sosial Budaya*. Malang: Literasi Nusantara.